

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MEMAHAMI KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE HOLISTIK DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 30 MEDAN

Manimbul Siregar

SMP Negeri 30 Medan

Abstrak

Pembelajaran PKn selama ini masih sering menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru, tanpa sedikitpun memberikan kesempatan pada siswa, sehingga kadang-kadang siswa terbelenggu oleh aturan dan penggunaan strategi yang monoton dan membosankan. Yang akhirnya anak didik menjadi anak yang penakut. Dan akhirnya siswa kurang aktif takut bertanya atau menjawab. Pada proses pembelajaran disebabkan karena tingkat berfikir siswa yang berbeda-beda. Ada yang lambat dan ada yang cepat sehingga dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pintar. Dalam hal mengingat, karena pembelajaran konvensional siswa hanya hapal saja, dan kurang memahami materi yang diingat. Sehingga sering lupa karena ingatan yang jangka pendek. Untuk itulah penulis mencoba melakukan perbaikan dalam hal perbaikan strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan kombinasi model Holistik. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII-1 SMP Negeri 30 Medan dengan jumlah siswa 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan pada saat pre tes sebelum dilakukan tindakan diperoleh dan 39 orang siswa, 0 siswa (0%) yang memenuhi ketuntasan belajar dan 39 siswa (100%) tidak memenuhi ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 40,25, selanjutnya pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata kelas meningkatkan sebanyak 61,11 (dari 33,33 naik menjadi 66,67), dengan tingkat belajar siswa dari 39 orang siswa sebanyak 13 siswa (33,33%) yang memenuhi ketuntasan belajar dan 26 siswa (66,67%) tidak memenuhi ketuntasan belajar. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 100 dengan tingkat belajar siswa dari 39 orang siswa sebanyak 39 siswa (100%) yang memenuhi ketuntasan belajar Jadi dapat dikatakan pada siklus 2 ketuntasan belajar meningkat sebesar 100.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Holistik

Abstract

Civics lesson nowadays is still often use the conventional learning system, learning is centered on the teacher without even giving a chance to students. As a result, the students sometimes shackled by the rules and the used of monotonous, boring strategy and become coward students. who eventually become a timid child. Finally, the students are less active, dare not to ask or answer questions. Due to the students differences in the level of thinking, the learning process is still dominated by the smart students. In terms of remembering, in conventional learning the students are simply memorizing, and do not jully understand the material in mind. So they often forgot because of the short-term memory. Therefore, the author tries to make improvements in terms of improvement in learning strategy by applying a combination of Holistic models. The research goal is to find out the results of students' learning activities. The research was conducted in classes VII-1 SMP Negeri 30 Medan with the number of 39 students. The results showed during the pre-test before action is obtained from 39 students, in which no student meet the mastery learning or (0%) and 39 students (100%) did not meet the mastery learning with an average value of 40.25, then in cycle I the average values obtained grade increase as much as 61.11 (from 33.33 rose to 66.67), with the level of study for students from 39 students as many as 13 students (33.33%) that meets mastery learning and 26 students (66, 67%) did not meet the learning completeness. In cycle II values obtained average grade increased to 100 with the level of study for students from 39 students 39 students (100%) that meets mastery learning is to say on the second cycle of learning completeness increased by 100.

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning, Holistic Tipe*

A. Pendahuluan

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Slameto (2003: 1), Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Winkel (2007: 28), dengan belajar yang terarah dan terpinpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang mengantarnya ke kedewasaan.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum pendidikan di SMP adalah Kewarganegaraan (PKn). Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Medan bahwa, sebahagian siswa tidak berminat

mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas masih berjalan monoton; (2) kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat sangat minim bahkan hampir tidak ada; (3) Belum ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa; (4) Strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran kurang tepat; dan (5) kerja kelompok diskusi yang dilaksanakan belum maksimal. Jika keadaan yang seperti ini terus berlanjut maka akan menimbulkan pengaruh yang buruk terhadap hasil belajar anak, dan pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai oleh anak pun kurang maksimal. Baker (dalam Santrock, 2007: 513) menyatakan, murid sekolah yang punya hubungan yang penuh perhatian dan supportif biasanya memiliki sikap akademik yang positif dan lebih senang bersekolah. McCombs (dalam Santrock, 2007:513) juga mengungkapkan salah satu faktor terpenting dalam motivasi dan prestasi murid adalah persepsi mereka mengenai apakah hubungan mereka dengan guru bersifat positif atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) ini adalah:

1. Penggunaan Model Pembelajaran yang tidak bervariasi
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Kurangnya motivasi, keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang masih rendah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Memahami Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Holistik* Di Kelas VII-1 SMP Negeri 30 Medan ?
2. Bagaimana Keaktifan Siswa Kelas VII-1 setelah dilakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Holistik*?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) ini adalah untuk :

- 1) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Memahami Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Holistik* Di Kelas VII-1 SMP Negeri 30 Medan;

- 2) Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII-1 setelah dilakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Holistik*.

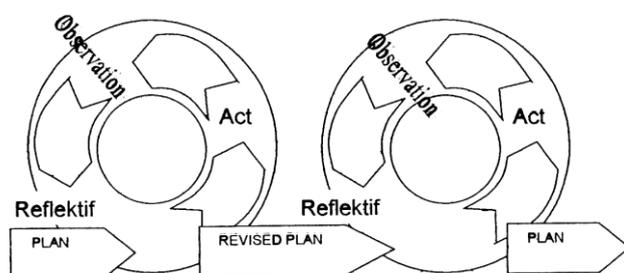
C. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Medan yang beralamat di Jl. Bunga Raya Medan selama 6 bulan yaitu mulai Januari sampai dengan Juni 2016.

Subyek penelitian adalah siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 30 Medan tahun pelajaran 2015/2016. Siswa kelas VII-1 SMP Negeri 30 Medan yang berjumlah 39 orang siswa. Penyebab kelas ini menjadi subyek penelitian adalah karena aktivitas dan hasil belajar yang rendah pada umumnya belum mencapai KKM 75.

Alasan penetapan objek penelitian di kelas tersebut adalah karena Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di sekolah tempat peneliti mengajar dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Medan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cyclical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merefleksi (*reflectif*). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.



(Sumber: Kemmis dalam Sukardi 2005)
Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis

D. Hasil dan Pembahasan

Pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti didapat data awal hasil belajar siswa seperti pada

Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Kemampuan Awal Siswa

No.	NAMA SISWA	NILAI AWAL (0-100)
1	Adinda Aulia Rizky	30
2	Angelica Febiola	40
3	Anggia Shalom Lubis	60
4	Aueri Rafael Sianturi	40
5	Basri Miraza	30
6	Calvin Andreas	40
7	Dhanil Lesmana	40
8	Dwi Rofifah	60
9	Feri Ferdinan	40
10	Fitri Ramadhan	50
11	Grace Fidelsia	30
12	Grace Nataly	50
13	Heri Daniel Tambunan	30
14	Johan Jhon Fanal	30
15	Juan Carlo Ignacio	60
16	Kevin Gerhat	50
17	Kirana Aulia Rahma	30
18	Laila Salsabila	40
19	Lorensia Eninta	50
20	Mhd.Beryl	20
21	Mhd.Zikri	20
22	Michelle	40
23	Nanda Faradila	50
24	Naomi Theresia	40
25	Nicholas Jonathan	50
26	Nindy Widya	50
27	Putri Aditya Lestari	50
28	Revian Ananda	50
29	Shania Dara	30
30	Sri Eka Diningsih	40
31	Surya Alfiansyah	30
32	Syavina Fitra	40
33	Sylvi Agustin	30
34	Tri Devi Marpaung	50

35	Valentino Hutaaruk	40
36	Veri Sabani	30
37	Vidya Ariza	40
38	Zana Alia Safitri	40
39	Elsa Midiana Gea	30
JUMLAH NILAI		1570
RATA-RATA		40,25

Catatan : KKM = 75

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa:

- Banyaknya siswa = 39 Orang
- Siswa tuntas belajar ada 0 orang
- Prosentase siswa yang telah tuntas belajar = $0 : 39 \times 100\% = 0\%$
- Siswa yang belum tuntas ada 39 orang
- Prosentase siswa yang belum tuntas = $39 : 39 \times 100\% = 100\%$
- Secara klasikal kemampuan awal

sebagai berikut :

Siswa dengan hasil pretes menurut KKM harus mencapai 75% , sebagai hasil data awal (pretes) baru mencapai 40,25%.

Pada pengamatan siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selaku observer didapat data hasil belajar siswa seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

No.	NAMA SISWA	NILAI			KETERANGAN (TUNTAS/ BELUM TUNTAS)
		DATA AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
1	Adinda Aulia Rizky	30	60	80	Tuntas
2	Angelica Febiola	40	70	90	Tuntas
3	Anggia Shalom Lubis	60	80	90	Tuntas
4	Aueri Rafael Sianturi	40	80	80	Tuntas
5	Basri Miraza	30	80	80	Tuntas
6	Calvin Andreas	40	80	90	Tuntas
7	Dhanil Lesmana	40	70	80	Tuntas
8	Dwi Rofifah	60	80	100	Tuntas
9	Feri Ferdinan	40	60	90	Tuntas
10	Fitri Ramadhan	50	80	90	Tuntas
11	Grace Fidelsia	30	70	90	Tuntas
12	Grace Nataly	50	80	90	Tuntas
13	Heri Daniel Tambunan	30	70	80	Tuntas
14	Johan Jhon Fanal	30	60	80	Tuntas
15	Juan Carlo Ignacio	60	80	100	Tuntas

16	Kevin Gerhat	50	80	90	Tuntas
17	Kirana Aulia Rahma	30	60	80	Tuntas
18	Laila Salsabila	40	70	80	Tuntas
19	Lorensia Eninta	50	70	90	Tuntas
20	Mhd.Beryl	20	60	80	Tuntas
21	Mhd.Zikri	20	60	80	Tuntas
22	Michelle	40	60	90	Tuntas
23	Nanda Faradila	50	80	90	Tuntas
24	Naomi Theresia	40	80	90	Tuntas
25	Nicholas Jonathan	50	80	80	Tuntas
26	Nindy Widya	50	60	80	Tuntas
27	Putri Aditya Lestari	50	70	80	Tuntas
28	Revian Ananda	50	70	80	Tuntas
29	Shania Dara	30	60	80	Tuntas
30	Sri Eka Diningsih	40	80	90	Tuntas
31	Surya Alfiansyah	30	70	80	Tuntas
32	Syavina Fitra	40	60	80	Tuntas
33	Sylvi Agustin	30	60	80	Tuntas
34	Tri Devi Marpaung	50	80	100	Tuntas
35	Valentino Hutauruk	40	80	90	Tuntas
36	Veri Sabani	30	70	80	Tuntas
37	Vidya Ariza	40	70	80	Tuntas
38	Zana Alia Safitri	40	70	90	Tuntas
39	Elsa Midiana Gea	30	60	80	Tuntas
JUMLAH NILAI		1570	2760	3330	
RATA-RATA		40,25	70,76	85,38	

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa:

- Secara individu.
 - Banyak siswa 39 orang
 - Siswa tuntas belajar Siklus 1 = 13 orang, meningkat pada siklus 2 = 39 orang
 - Prosentase siswa yang belum tuntas pada siklus 1 = $13 : 39 \times 100\% = 33,33\%$ meningkat pada siklus 2 = $39 : 39 \times 100\% = 100\%$
- Secara klasikal
 - Siswa belum tuntas belajar

karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 75%, sedangkan pencapaian hasil belajar siklus 1 baru mencapai 33,33%, sedangkan pada siklus 2 sudah menjadi 100%.

- Rata-rata hasil pretes 40,25
- Rata hasil postes siklus 1 = 70,76
- Rata hasil postes siklus 2 = 85,38

Pada pengamatan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selaku observer didapat data hasil sikap siswa seperti pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Sikap Siswa Siklus 1 dan 2

No.	NAMA SISWA	NILAI SIKAP
-----	------------	-------------

		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Adinda Aulia Rizky	44	92
2	Angelica Febiola	44	92
3	Anggia Shalom Lubis	60	96
4	Aueri Rafael Sianturi	44	88
5	Basri Miraza	44	88
6	Calvin Andreas	52	96
7	Dhanil Lesmana	44	92
8	Dwi Rofifah	56	100
9	Feri Ferdinan	44	96
10	Fitri Ramadhan	44	96
11	Grace Fidelsia	48	92
12	Grace Nataly	48	96
13	Heri Daniel Tambunan	40	84
14	Johan Jhon Fanal	36	84
15	Juan Carlo Ignacio	60	100
16	Kevin Gerhat	56	92
17	Kirana Aulia Rahma	44	84
18	Laila Salsabila	44	88
19	Lorensia Eninta	48	96
20	Mhd.Beryl	40	84
21	Mhd.Zikri	40	84
22	Michelle	48	96
23	Nanda Faradila	52	96
24	Naomi Theresia	56	96
25	Nicholas Jonathan	44	92
26	Nindy Widya	52	88
27	Putri Aditya Lestari	48	92
28	Revian Ananda	52	92
29	Shania Dara	48	88
30	Sri Eka Diningsih	52	96
31	Surya Alfiansyah	44	84
32	Syavina Fitra	48	88
33	Sylvi Agustin	52	88
34	Tri Devi Marpaung	56	100
35	Valentino Hutauruk	48	96
36	Veri Sabani	44	88
37	Vidya Ariza	44	88
38	Zana Alia Safitri	48	92
39	Elsa Midiana Gea	44	84
	JUMLAH NILAI	1860	3564
	RATA-RATA	47,69	91,38

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa: Pada siklus 1 = 47,69 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi = 91,38.

Dari data hasil belajar dan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 tersebut

maka Penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan telah tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

E. Kesimpulan

Dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat

disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Holistik* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Memahami Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Kehidupan Kelas VII-1 SMP Negeri 30 Medan, dimana nilai rata-rata kelas pada saat pretest 40,25; siklus 1: 70,76; siklus 2: 85,38.
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Holistik* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan siswa aktif bekerja sama, hal ini ditunjukkan pada siklus 1: 47,69; siklus 2: 91,38.

Daftar Pustaka

- Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2007. *UU tentang sistem pendidikan nasional dan UU tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Visimedia
- Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Depdikbud. Jakarta 1998 *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar No. 4* Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP
- Ekowati, dkk. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Puspa Swara
- [littplakhmadsudradjatwordpress.com/2008/07/31/coop^Araft've-feflrww -teknikHolistik](http://littplakhmadsudradjatwordpress.com/2008/07/31/coop-raft-ve-feflrww-teknikHolistik)
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta Kunandar.
2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.: Raja Grafindo

Persada

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Winkel, W, S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi